

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala rumah tangga memiliki fungsi atau peran yang sangat penting dalam struktur keluarga dan masyarakat. Kepala rumah tangga adalah individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Tanggung jawab ini mencakup aspek finansial, pendidikan anak, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.¹

Kepemimpinan kepala rumah tangga mengacu pada peran dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam keluarga untuk membimbing, melindungi, dan mengarahkan anggota keluarganya sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan. Kepemimpinan ini mencakup aspek spiritual, emosional, dan praktis dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan keluarga yang harmonis dan berfungsi dengan baik. Kepemimpinan kepala rumah tangga tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga melibatkan aspek ekonomi, pendidikan, dan sosial dalam keluarga.²

Keharmonisan dalam jemaat adalah sebuah unsur yang penting dalam membangun komunitas yang kuat dan berdampak dalam kehidupan spiritual umat. Gereja bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga tempat untuk saling mendukung dan membina satu sama lain dalam iman. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam menciptakan keharmonisan tersebut adalah peran kepala rumah tangga dalam keluarga jemaat. Kepala rumah tangga, sebagai figur pemimpin dalam keluarga, memiliki tanggung jawab besar untuk memimpin, membimbing, dan mendorong partisipasi

¹ Sukri, Dr.Phil. "Peran Kepala Rumah Tangga dalam Membangun Keluarga". Volume 5, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Salatiga, Nomor 2, (2020), 123-135.

² Hughes, Richard L., Ginnett, Robert C., & Curphy, Gordon J., *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience*. McGraw-Hill Education (2019).

anggota keluarganya dalam kehidupan gereja.³ Jika kepala keluarga tidak aktif di gereja maka tidak dapat menjadi contoh bagi anggota keluarga lainnya dalam hal keimanan dan partisipasi dalam kegiatan gereja.

Namun, di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Burasia, terdapat masalah yang mengkhawatirkan, yaitu masih banyak 1-7, yang jarang hadir dalam gereja dengan jumlah KK 50. Kepala rumah tangga yang jarang hadir dalam kegiatan gereja, baik dalam kebaktian mingguan, persekutuan, maupun acara-acara gereja lainnya. Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran terkait dengan keharmonisan jemaat, baik di tingkat keluarga maupun di tingkat komunitas gereja secara keseluruhan. Kehadiran kepala rumah tangga yang kurang aktif dalam kegiatan gereja dapat berdampak pada pengaruh spiritual dan moral dalam keluarga mereka. Sebagai pemimpin keluarga, kepala rumah tangga memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai iman, dengan ketidakhadiran mereka dalam persekutuan gereja dapat mengurangi pengaruh positif tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Burasia, data menunjukkan bahwa kepala rumah tangga di jemaat Ebenhaezer Burasia jarang terlibat dalam ibadah, persekutuan, kerja bakti jemaat secara rutin. Selain itu, masih terdapat kepala rumah tangga yang jarang berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam jemaat. Akibatnya istri dan anak-anak menjadi jarang ikut dan terlihat dalam jemaat, karena kepala keluarga tidak memberi contoh dan teladan kepada istri dan anak-anaknya, ikut dalam jemaat. Kepala keluarga jarang ke gereja dan menjadi teladan bagi keluarga karena dipengaruhi oleh pendidikan, menganggap hal sesuatu itu sepele, pekerjaan, lingkungan. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi keharmonisan dalam jemaat. Seharusnya persekutuan itu di bentuk dari rumah, lalu dibawah ke gereja, jika sudah tidak aktif dari rumah, nanti di

³ Yosafat Sudirman, " Kasih Dalam Membangun Keharmonisan Pada Keluarga Kristen Menurut Efesus 5:22-33". Volume 1, Jurnal Teologi Praktika, Bali, no 2. (2021), -79.

gereja juga jadi kurang harmonis tidak menjadi teladan dan contoh bagi keluarga. Dengan ketidakhadiran mereka tidak hanya mempengaruhi hubungan spiritual dalam keluarga, tetapi juga dapat mempengaruhi dinamika persekutuan jemaat secara keseluruhan. Apabila masalah ini dibiarkan, dikhawatirkan akan muncul kesenjangan antara kehidupan iman keluarga dengan kehidupan jemaat, yang pada gilirannya dapat merusak keharmonisan jemaat dan memperlemah komitmen mereka terhadap gereja.

Keluarga merupakan unit dasar dalam kehidupan gereja. Apabila kepala rumah tangga tidak menunjukkan teladan dalam kehidupan rohani mereka, maka akan sulit bagi anggota keluarga lainnya, terutama anak-anak, dan istri, untuk mengembangkan kehidupan iman yang kokoh. Oleh sebab itu, analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan kepala rumah tangga dan dampaknya terhadap keharmonisan jemaat menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab utama mengapa kepala rumah tangga jarang hadir dalam gereja, serta untuk mencari solusi yang dapat mendorong keterlibatan mereka dalam kehidupan gereja.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk mengatasi permasalahan ini, seperti peningkatan komunikasi antara gereja dan kepala rumah tangga, serta pemberdayaan kepala rumah tangga sebagai pemimpin rohani dalam keluarga mereka. Dengan demikian, keharmonisan dalam jemaat dapat terjaga, dan keluarga-keluarga dalam jemaat akan semakin terlibat dalam kehidupan gereja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kepemimpinan kepala rumah tangga

dalam mempengaruhi keharmonisan dalam Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Burasia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan kepala rumah tangga terhadap keharmonisan dalam Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Burasia.

D. Manfaat Penelitian

Di atas telah dijelaskan di latar belakang masalah dan tujuan maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangsi pemikiran kepada pembaca maupun mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. khususnya karya ilmiah ini dapat dijadikan rferensi di perpustakaan IAKN Toraja.
- b. Melalui Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah wawasan baru dalam matakuliah Pengantar Kepemimpinan serta untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat untuk para kepala rumah tangga serta sebagai saran dalam melakukan tanggung jawab penuh memperhatikan kehidupan keluarga dan pendidikan anak, serta keharmonisan dalam rumah tangga dan dalam jemaat.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, wawancara, dan observasi kepada kepala rumah tangga di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Burasia.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Membahas tentang Kepemimpinan Kepala Rumah Tangga yang terdiri dari: Pengertian Kepemimpinan, Fungsi Kepemimpinan, Pengertian Kepemimpinan Kepala Rumah Tangga, Ciri-Ciri Kepemimpinan Kepala Rumah Tangga, Landasan Teologis Tentang Kepemimpinan Kepala Rumah Tangga, Tujuan dan Tanggung Jawab Kepala Rumah Tangga, Tantangan Bagi Kepala Rumah Tangga Dalam Menjalankan Kepemimpinan dan Keharmonisan Dalam Jemaat yang meliputi: Pengertian Keharmonisan, Tujuan Keharmonisan Dalam Jemaat, Ciri-Ciri Keharmonisan Dalam Jemaat, Tantangan Keharmonisan Dalam Jemaat, Cara Meningkatkan Keharmonisan Dalam Jemaat.

BAB III METODE PENELITIAN: Membahas Jenis Metode Penelitian, Tempat dan Alasan Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Jadwal Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Membahas pemaparan hasil penelitian berisi tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran data pada bab dua.

BAB V KESIMPULAN : Membahas penutup berisi kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penelitian.